

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ketiga kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah melahirkan sampai hari ke 3 atau lebih dari tiga hari, jumlah kolostrum akan bertambah mencapai komposisi ASI biasa/matur sekitar 3-14 hari. Dibandingkan ASI matang, kolostrum mengandung laktosa, lemak, dan vitamin larut dalam lemak yang lebih tinggi (Ambarwati, 2010).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) 2017), sebanyak 830 wanita hamil dan melahirkan setiap harinya. WHO juga merekomendasikan semua bayi perlu mendapatkan kolostrum (ASI hari pertama sampai kelima) untuk melawan infeksi dan mendapat ASI eksklusif 6 bulan untuk menjamin kecukupan gizi. Rekomendasi ini dikeluarkan mengingat bahwa data WHO menunjukkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang diseluruh dunia dan sebanyak 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun (Pitri, 2009).

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal yang akan mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 6 bulan (Gultom, 2010). ASI

juga merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi dan kolostrum adalah makanan terbaik bagi bayi baru lahir.

Beberapa faktor yang menyebabkan seorang ibu memberikan kolostrum pada bayinya yaitu pengetahuan, pendidikan dan sumber informasi. Adapun faktor lainnya yaitu faktor persepsi, sikap, sosial budaya, dukungan sosial dan faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberikan edukasi penambahan ilmu-ilmu terkait manfaat kolostrum pada ibu-ibu hamil maupun ibu-ibu menyusui. Masih banyaknya ibu-ibu hamil yang kurang pengetahuan terkait kolostrum terutama ibu-ibu hamil primigravida dimana mereka yang baru pertama kali mengalami masa kehamilan sehingga masih sangat kurang informasi tentang kolostrum. Kebanyakan ibu hanya menganggap kolostrum hanyalah kotoran yang keluar pada ASI pertama, dikarenakan warna kolostrum yang kekuning-kuningan sementara yang mereka ketahui ASI berwarna putih, sehingga mereka tidak memberikan kolostrum pada bayi. Hal ini menyebabkan bayi akan rentan terhadap berbagai macam penyakit diantaranya adalah infeksi, diare, pneumoni, radang otak dan kanker yang selanjutnya akan mengakibatkan kematian pada bayi (Suradi, 2012).

Pengetahuan ibu sebagian besar dipengaruhi oleh informasi yang di dapat oleh ibu tentang kolostrum, informasi tersebut dapat diperoleh ibu melalui berbagai media informasi yang ada saat ini baik televisi, internet maupun pemberian pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan (Khosidah,

2018). Pendidikan Kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu (Maulana, 2009). Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat baik pada individu, kelompok, dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan kesehatan penting untuk menambah pengetahuan ibu tentang kolostrum sehingga dapat merubah perilaku ibu hamil menjadi lebih baik dalam praktek pemberian kolostrum kepada bayinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Relly 2017 tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif di Desa Tanjung Menang Raya Kec.Mesuji Timur Kab.Mesuji Provinsi Lampung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan data dari Kemenkes (2019) menunjukkan bahwa jumlah ibu di Indonesia sebanyak 5.017.552 ibu, sedangkan jumlah ibu hamil sebanyak 5.256.483 (Kemenkes, 2019). Di Gorontalo, berdasarkan data ibu hamil 2018 dari Dinas Kesehatan Provinsi jumlah ibu hamil terbanyak urutan pertama berada di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah sebanyak 8.150, urutan kedua berada di Kota Gorontalo sebanyak 4.442, dan urutan ketiga berada di Kab. Pohuwato sebanyak 3.698. Data 2019 dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tentang pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) urutan pertama berada di Kab.Gorontalo sebanyak 6.406, urutan kedua berada di Kota Gorontalo sebanyak 3.429, dan urutan ketiga berada di Bone Bolango sebanyak 2.407.

Berdasarkan data di atas maka saya mengambil tempat penelitian di Puskesmas Limboto karena berada di Kab.Gorontalo dan Puskesmas Limboto merupakan jumlah terbanyak ibu hamil di Kab.Gorontalo sebanyak 1.001 dan jumlah ibu hamil Primigravida sebanyak 655 ibu. Hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Limboto pada ibu hamil sebanyak 5 orang dimana 3 orang merupakan ibu hamil multigravida dan 2 orang ibu primigravida mereka mengatakan bahwa, belum pernah mendapatkan edukasi tentang kolostrum, sehingga mereka tidak paham apa itu kolostrum dan pentingnya kolostrum.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum”

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Berdasarkan data WHO (2018), setiap tahun sekitar 140 juta wanita diseluruh dunia melahirkan, angka penelitian di Indonesia sebanyak 5.017.552 ibu.
- b. Di Gorontalo, berdasarkan data ibu hamil 2018 dari Dinas Kesehatan Provinsi jumlah ibu hamil terbanyak urutan pertama berada di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah sebanyak 8.150, urutan kedua berada di Kota Gorontalo sebanyak 4.442, dan urutan ketiga berada di Kab. Pohuwato sebanyak 3.698.

- c. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas limboto menunjukkan data ibu hamil sebanyak 1.001 dan ibu Primigravida sebanyak 655.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berniat untuk meneliti Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kolostrum di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Masalah

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian edukasi terhadap ibu hamil tentang manfaat kolostrum di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum sebelum diberikan edukasi kesehatan di Puskesmas Limboto
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum setelah diberikan edukasi kesehatan di Puskesmas Limboto
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum sebelum dan sesudah intervensi di Puskesmas Limboto

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini ibu hamil dapat termotivasi dalam memberikan kolostrum pada bayi dan dapat meningkatkan pengetahuan terkait kolostrum

1.5.2 Manfaat Teoritis

a. Manfaat penelitian untuk instusi

Dapat dijadikan sebagai bahan baca untuk mahasiswa-mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang kolostrum.

b. Manfaat penelitian bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi terkait pentingnya IMD, Pemberian ASI eksklusif dan pemberian Kolostrum. Sehingga masyarakat lebih paham tentang manfaat-manfaat menyusui.